

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan suatu bentuk karya seni bunyi yang pada dasarnya dianggap sebagai sebuah hiburan. Dalam fungsinya sebagai sebuah hiburan, musik dapat melahirkan kebahagiaan bagi pencipta maupun penikmatnya. Menurut Wiflihani (2016) fungsi awal dari musik adalah sebagai media penghibur. Namun, walaupun secara mendasar musik dianggap sebagai sebuah hiburan, rangkaian nada, kesatuan irama dan harmoni serta susunan lirik yang bersatu menjadi sebuah karya musik tidak jarang juga menjadi sarana berekspresi para penciptanya. Dijelaskan oleh Jamalus (1988) bahwa musik sebagai karya seni bunyi berupa lagu atau komposisi musik dapat dijadikan sebagai sarana mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur yang ada di dalam musik itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu, musik berkembang menjadi cabang seni yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini sesuai dengan banyaknya hasil riset psikologis yang mengatakan bahwa musik memiliki kekuatan yang dapat memengaruhi manusia dalam berbagai cara yang berbeda (Hargreaves & North, 1999). Mendengarkan musik dapat membuat pendengarnya merasa bahwa perasaannya dimengerti sehingga ia merasa bahwa dirinya tidak sendiri. Menurut Khoiriyah & Sinaga (2017) bagi penciptanya, musik merupakan sarana penyampaian dan pengekspresian emosi serta perasaan yang dirasakan di dalam dirinya. Bagi penikmat musik, mendengarkan musik yang sesuai dengan suasana hati dapat menenangkan hati serta membuat perasaan menjadi lebih rileks. Lebih dalam, dijelaskan oleh Setyobudi et al. (2007) bahwa musik dapat memberikan kesenangan dan rasa puas pada hati saat mendengarkan keteraturan irama, bahasa, harmoni serta melodi pada musik. Musik juga memiliki fungsi lain yang dapat menghilangkan rasa bosan dan penat, dalam hal ini musik berfungsi sebagai media rekreasi yang dapat membantu manusia menghilangkan kegelisahan yang dirasakan. Hal ini berarti bahwa musik tidak hanya memiliki fungsi sebagai sebuah hiburan, namun musik juga dapat menjadi sarana berekspresi.

Dalam sebuah karya musik, lagu bukanlah satu-satunya hal yang termasuk sebagai sebuah karya. Pada umumnya, karya musik juga dilengkapi dengan adanya sampul berupa gambaran yang mewakili serta merepresentasikan karya musik yang diciptakan secara visual. Tujuan dari adanya sebuah sampul album adalah untuk melindungi rekaman, melengkapi musik dan mengiklankan musisi. Sampul album merupakan bentuk objek yang dapat dibeli atau dapat dikatakan sebagai sebuah komoditas (Inglis, 2001). Hal ini berarti bahwa penyaluran ekspresi melalui karya musik tidak hanya dapat dilakukan dengan menciptakan lirik, melodi dan irama, melainkan juga dapat dilakukan dengan menciptakan representasi dari karya musik yang dimaksud secara visual melalui sampul album. Selain sebagai media untuk menambah daya jual kepada target konsumen, sampul album juga dapat menjadi media penyampaian pesan bagi pencipta album kepada khalayak (Wahyutama & Anggapuspa, 2021). Sampul album dapat berperan sebagai pengungkapan gagasan dalam bentuk visual dari suatu karya seni musik sekaligus sebagai wadah kreativitas bagi penciptanya karena sampul album juga dapat menjadi sarana berekspresi.

Pada awalnya, kehadiran sampul album hanya memiliki fungsi utama yang sederhana yaitu sebagai pelindung dari piringan hitam. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi serta kreativitas yang terus maju, muncul tuntutan yang mendorong tampilan album agar menjadi lebih menarik. Secara tidak langsung, hal ini membuat sampul album menjadi unsur yang penting dalam industri musik karena memiliki fungsi baru sebagai media promosi bagi album (Ismujihastuti, 2015). Sebagai garda terdepan karya musik, sampul album menjadi identitas visual dan unsur yang penting karena berperan sebagai sarana komunikasi visual utama dari musisi kepada khalayak. Melalui sampul album, musisi dapat berkomunikasi dan menyampaikan pesan secara tersirat kepada khalayak. Penyampaian pesan secara tersirat dilakukan dengan memanfaatkan tanda dan simbol yang ada pada sebuah sampul album. Melalui tanda dan simbol yang ada, musisi dapat menyampaikan dan menggambarkan benang merah dari keseluruhan pesan yang ingin disampaikan. Tanda dan simbol tersebut turut memberi pengaruh terhadap cara khalayak memaknai sebuah album melalui sampul yang dilihat. Oleh karena itu, visualisasi sampul album dianggap sebagai unsur yang penting karena dapat

memengaruhi persepsi atau pandangan khalayak mengenai suatu album (Arief, 2016).

Sebagai unsur yang penting, sampul album harus direncanakan dan didesain dengan matang. Menurut Mangangantung & Nadia (2021), desain sampul album memiliki peranan penting dalam sebuah karya musik. Selain menyampaikan pesan melalui karya musik itu sendiri, musisi juga turut menyampaikan sebuah pesan atau pandangan mengenai makna lagu atau pesan maupun kritik terhadap sebuah keadaan. Melalui desain sampul album, musisi sembari mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya untuk memperkaya visualisasi dari karya musik yang dibuatnya.

Sebuah desain sampul album tidak hanya dirancang untuk menarik khalayak melakukan pembelian tetapi juga sebagai sarana berekspresi bagi penciptanya. Kemudian, desain tersebut menjadi identitas yang memudahkan khalayak untuk mengenali dan mengidentifikasi album musik yang dimaksud. Terdapat berbagai macam desain sampul album yang lahir dari beragam kreativitas, seperti menggunakan foto dari musisi itu sendiri, ilustrasi pemandangan, ilustrasi kartun atau gambar lainnya. Salah satu musisi yang menggunakan foto sendiri sebagai sampul albumnya adalah Mac Miller pada albumnya yang berjudul “Swimming”.

Pada 8 November, 2021, Christian Weber sebagai fotografer dari sampul album “Swimming” karya Mac Miller mengunggah foto sampul album tersebut di akun Instagram-nya (@christianweberstudio) dengan *caption* yang membahas mengenai pemaknaan dibalik sampul album tersebut, foto ini terlebih dahulu diunggah oleh majalah Original Shift di akun Instagram-nya (@originalshift). Selain itu, mengutip dari artikel berjudul “Mac Miller’s Photographer Shares Breakdown of ‘Swimming’ Cover” karya (Reid, 2022) yang diterbitkan di situs web thissongissick.com pada 3 Maret 2022, dikatakan bahwa “*Mac Miller’s album cover for Swimming may be imbued with more meaning than many of us realized.*” Dalam bahasa Indonesia dapat dipahami bahwa kalimat tersebut berarti sampul album “Swimming” karya Mac Miller dapat memiliki arti yang jauh lebih dalam dari yang kita sadari secara kasat mata.

Gambar 1.1

Tangkapan Layar Unggahan Sampul Album “Swimming” pada Akun Instagram
Christian Weber (@christianweberstudio)



(Weber, 2021)

Shabrina Putri Nisakara, 2023

SAMPUL ALBUM MUSIK SEBAGAI MEDIA BEREKSPRESI (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Sampul Album "Swimming" Karya Mac Miller)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Malcolm James McCormick atau lebih sering dikenal secara profesional dengan nama Mac Miller sendiri adalah seorang *rapper*, penyanyi serta produser rekaman asal Amerika Serikat yang memulai karier profesionalnya pada tahun 2009. Selama berkarier, aliran musik yang dibawakan oleh Miller adalah *hip-hop* dan *rap* dengan gabungan *jazz* dan *funk*. Setelah 11 tahun berkarier, Mac Miller merilis album studio ke 5-nya berjudul “Swimming” pada 3 Agustus 2018. Sebagai album terakhir yang rilis sebelum kematian tidak terduganya pada 7 September 2018, “Swimming” menjadi album yang spesial karena bercerita tentang *self-love*, *personal healing* dan *psychological growth*.

Dalam bahasa Inggris kata ‘*swimming*’ berarti berenang yang identik dengan penggambaran akuatik seperti air dan ombak. Dalam wawancara bersama New York Times (Ugwu, 2020), Jon Brion, salah satu produser dari album ini, mengatakan bahwa Miller telah memikirkan tema akuatik sejak awal mengerjakan album “Swimming”. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penggunaan kata ‘*water*’ yang berarti air dalam bahasa Inggris pada lirik-lirik di album ini. Pada album ini, Miller mencoba untuk berkomunikasi mengenai perjuangan *self-love*, *personal healing* dan *psychological growth* yang ia lakukan dalam melawan depresi yang dirasakannya. Judul “Swimming” dipilih untuk merepresentasikan kehidupan yang harus terus menerus dijalani agar dapat tumbuh dan tetap hidup, sama seperti saat sedang berenang. Apabila kita berhenti berenang di tengah kumpulan air dan ombak, maka kita akan tenggelam.

Peneliti telah merangkum 10 penelitian serupa yang terdiri dari 5 penelitian dari dalam negeri dan 5 penelitian dari luar negeri. Penelitian serupa ini peneliti gunakan untuk dijadikan bahan perbandingan. Penelitian pertama merupakan penelitian dari Patrick Victor (2016) dengan judul “Analisis Semiotika Desain Cover Album “Black Market Love” Dari Band Superman Is Dead”, penelitian tersebut memiliki kesamaan pada analisis yang berfokus pada pemaknaan visual dari sebuah sampul album musik, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, teori yang digunakan serta pemilihan musisi pemilik sampul album. Penelitian kedua merupakan penelitian berjudul “Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Negara Lucu” Karya Enau)” dari Zharfa Shafiera Salsabila (2022) yang memiliki kesamaan pada penggunaan analisis

semiotika pada penelitian yang dilakukan, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti serta teori semiotika yang digunakan.

Penelitian ketiga merupakan penelitian dengan judul “Representasi Beauty Inclusivity Dalam Kampanye Digital Make Over #BeautyAllWays di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” dari Mawar Kusumadewi (2022), penelitian ini memiliki kesamaan pada metode dan teori analisis yang digunakan yaitu teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti. Penelitian keempat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Yulius Carlo Ariobimo Mangangantung dan Zita Nadia (2021) dengan judul “Analisa Visual Desain Sampul Album Rekaman Glenn Fredly: Romansa ke Masa Depan”, penelitian tersebut memiliki kesamaan pada analisis yang dilakukan pada sebuah sampul album musik namun penelitian tersebut menggunakan sudut pandang desain grafis untuk meneliti objek penelitiannya. Selain itu, penelitian tersebut juga memiliki objek penelitian yang berbeda.

Penelitian kelima merupakan penelitian dari Rinto Wahyutama dan Meirina Lani Anggapuspa (2021) dengan judul “Analisis Semiotika Cover Album “American Idiot” Band Green Day”, penelitian tersebut memiliki kesamaan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memaknai desain dari sebuah sampul album musik, sedangkan perbedaannya terdapat pada teori semiotika yang digunakan serta pemilihan objek yang diteliti. Penelitian keenam merupakan penelitian berjudul “Beyond the Music: Rethinking Sgt. Pepper’s Lonely Hearts Club Band” yang ditulis oleh Sarah A. Etlinger (2011), penelitian tersebut memiliki kesamaan pada analisis yang dilakukan pada sebuah sampul album musik yang berasal dari luar negeri namun perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti serta sudut pandang penelitian yang membahas mengenai nilai sebuah sampul album musik dari tiga konteks visual yaitu, *pop art*, *photomontage* dan sejarah dari sampul album musik. Selain itu, penelitian tersebut juga memiliki objek penelitian yang berbeda.

Penelitian ketujuh merupakan penelitian yang dilakukan oleh Tara Venkatesan, Qian Janice Wang dan Charles Spence (2020) dengan judul “Does The Typeface on Album Cover Influence Expectations and Perception of Music?”, penelitian tersebut memiliki kesamaan karena menjadikan sampul album musik sebagai fokus penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada sudut pandang

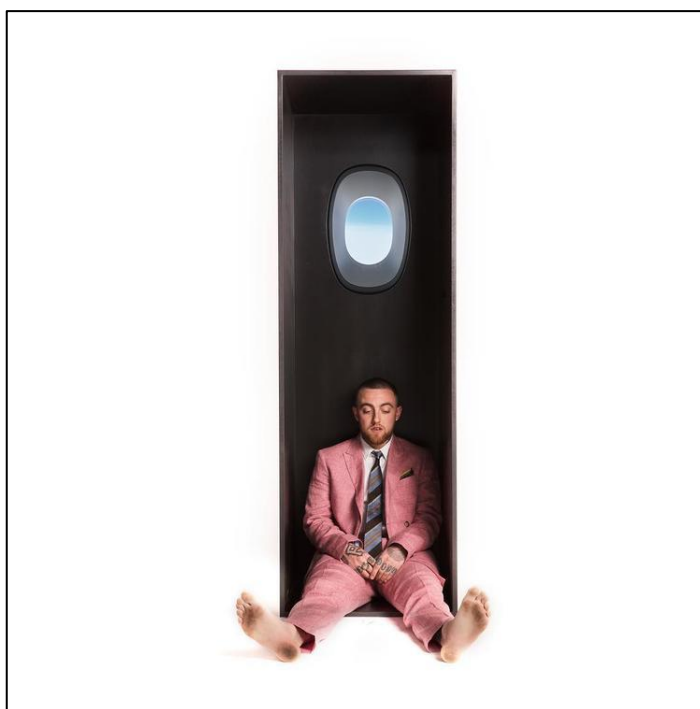
penelitian yang meneliti sampul album dari pandangan psikologis. Penelitian kedelapan merupakan penelitian berjudul “Nothing You Can See That Isn't Shown': The Album Covers of the Beatles” yang ditulis oleh Ian Inglis (2001), penelitian tersebut memiliki kesamaan bahasan yang berfokus pada sampul album musik dari musisi asal luar negeri, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian serta sudut pandang penelitian yang meneliti mengenai hubungan antara sampul album dengan ketenaran dan reputasi dari musisi yang bersangkutan.

Penelitian kesembilan merupakan penelitian yang dilakukan oleh Aleksandra Dorochowicz dan Bozena Kostek (2019) dengan judul “Relationship Between Album Cover Design and Music Genres”, penelitian tersebut memiliki kesamaan pada bahasan yang menjadikan sampul album sebagai fokus dalam penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada sudut pandang yang lebih berfokus membahas mengenai hubungan antara sampul album dengan aliran musik dari sebuah album. Penelitian kesepuluh merupakan penelitian dengan judul “Steve Jones and Martin Sorger: Covering Music: A Brief History and Analysis of Album Cover Design” dari Steve Jones dan Martin Sorger (1999), penelitian tersebut memiliki kesamaan karena membahas sampul album musik sebagai fokus penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada sudut pandang penelitian yang lebih menganalisis mengenai sejarah dari sampul album musik.

Dari rangkuman di atas, dapat disimpulkan bahwa kebaruan dari penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti. Peneliti memilih album “Swimming” karya Mac Miller untuk diteliti karena album dengan total durasi 58 menit dan 39 detik ini berhasil menduduki peringkat ketiga pada tangga musik Billboard 200 pada debutnya dan berhasil bertahan di Billboard Charts selama 157 minggu atau sama dengan 3 tahun lebih, semenjak dirilis pada tahun 2018 hingga tahun 2021 (Reid, 2021). Selama masa hidupnya, Miller juga dikenal sebagai seorang musisi yang selalu bercerita mengenai kehidupannya dan mengekspresikan perasaan serta pikirannya melalui karya-karya yang dibuatnya.

Gambar 1.2

Sampul Album “Swimming” Karya Mac Miller



(Weber, 2018)

Album “Swimming” memiliki sampul dengan potret Mac Miller yang tidak biasa. Foto yang digunakan dalam sampul album ini merupakan potret yang dikonsepsi sedemikian rupa dengan tanda dan simbol tertentu. Konsep foto ini membuat sampul album menjadi lebih bernilai dan unik. Menurut Etlinger (2011), foto dapat membantu musisi untuk menjual nama dan ketenaran sekaligus mengenalkan musisi tersebut sebagai sebuah komoditas. Dalam hal ini, sampul album berperan sebagai *stand in* atau representasi bagi musisi dan musik di dalamnya. Musik yang ada di dalam album rekaman ditampilkan oleh sang musisi, namun karena kita tidak bisa membeli musisi tersebut, maka yang bisa kita lakukan adalah membeli representasi dari musisi tersebut dalam bentuk foto pada sebuah sampul album.

Simbol dan tanda yang ada pada sebuah sampul album merepresentasikan maknanya masing-masing. Makna yang dimaksud tidak hanya makna umum yang dikenal oleh banyak orang. Dalam hal ini bisa saja musisi memaknai sebuah simbol dan tanda dengan pemaknaannya sendiri untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih dalam dan menyentuh. Hal ini dapat diartikan bahwa sebuah sampul album

dapat mengarahkan perasaan dan ekspektasi pendengar musik mengenai suatu album. Sampul album bahkan dapat memengaruhi kesuksesan serta ketenaran dari sebuah album musik (Caroll dalam Venkatesan et al., 2020). Pemaknaan simbol dan tanda yang ada pada sebuah sampul album dapat dilakukan dengan cara dianalisis menggunakan kajian semiotika. Dalam hal ini, semiotika adalah metode analisis yang cocok digunakan untuk memaknai tanda dan simbol yang ada pada sampul album berjudul “Swimming” karya Mac Miller.

Penelitian ini berfokus untuk memahami makna dari sampul album “Swimming” karya Mac Miller sebagai media bagi sang musisi berekspresi secara visual mengenai perasaan dan pikirannya. Penelitian akan dilakukan menggunakan analisis semiotika menurut Charles Sanders Peirce untuk mengungkap dan memahami *representamen/sign*, *object* dan *interpretant* yang tersirat dalam tanda dan simbol yang ada pada sampul album. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Sampul Album Musik Sebagai Media Bereksresi (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Sampul Album "Swimming" Karya Mac Miller)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimana makna *representamen/sign*, *object* dan *interpretant* dalam sampul album berjudul “Swimming” karya Mac Miller menurut analisis semiotika Charles Sanders Peirce?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan praktis dan tujuan teoritis yang dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dilakukan dengan tujuan menganalisis sampul album berjudul “Swimming” karya Mac Miller menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce melalui konsep trikotomi yaitu *representamen/sign*, *object* dan *interpretant*.

1.3.2 Tujuan Praktis

Penelitian ini secara praktis dilakukan dengan tujuan mengetahui makna *representamen/sign, object* dan *interpretant* dalam sampul album berjudul “Swimming” karya Mac Miller serta mengetahui bagaimana sampul album dapat menjadi media untuk berekspresi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberi manfaat kepada para pembaca. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis yang dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya ilmu analisis semiotika. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan membantu lebih banyak khalayak untuk memahami ilmu semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi musisi lain yang hendak membuat sampul album musik. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas yang dapat disalurkan melalui berbagai media salah satunya adalah sampul album musik.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah mengetahui secara menyeluruh pembahasan yang ada di dalam skripsi ini, maka perlu diuraikan sistematika penulisan skripsi dalam bentuk kerangka dan pedoman. Skripsi ini ditulis dengan sistematika penulisan mengikuti struktur yang ada, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama memuat uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang meliputi tujuan praktis dan tujuan teoritis, manfaat penelitian yang dibagi menjadi manfaat praktis dan manfaat akademis serta sistematika penulisan yang menguraikan bagian-bagian di dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan dan menjabarkan dengan lebih dalam konsep dan teori penelitian yang signifikan dengan topik penelitian yang dibahas, serta menguraikan kerangka pemikiran yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam menganalisis dan mengkaji penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, sumber data serta teknik analisis data menggunakan pemahaman semiotika menurut Charles Sanders Peirce dan tabel rencana waktu pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi diskusi dan analisis data dari objek yang diteliti dengan menggunakan teori yang telah ditentukan yaitu teori semiotika Charles Sanders Peirce. Bab ini juga berisi uraian hasil penelitian yang telah ditemukan dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya yang dibagi menjadi dua bagian yaitu saran praktis dan saran teoritis.

DAFTAR PUSTAKA

Halaman ini memuat semua sumber dan referensi yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian. Referensi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi referensi dari situs web, skripsi, buku, artikel dan jurnal *online*.

LAMPIRAN

Bagian ini memuat bukti dan pendukung skripsi berupa lampiran-lampiran yang sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.